

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU PERTAMA BULAN DESEMBER 2020  
30 November S.D. 4 Desember 2020.

### Analisis Harga Emas Minggu Pertama Bulan Desember 2020

Pada perdagangan pekan pertama Desember 2020, terlihat dalam *chart*, harga emas di pasar spot dan bursa berjangka berlanjut bergerak stabil dengan pola *zig-zag*, dan kemudian di akhir pekan, Jum'at (4/12) terlihat naik. Padahal pada akhir pekan sebelumnya, harga emas mengalami reli seiring permintaan yang kuat terhadap aset *safe haven*.

Sementara itu, di Tanah Air, pada awal pekan pertama, Senin (30/12), harga emas batangan yang dijual di Pegadaian berada pada posisi yang sama dengan harga akhir pekan sebelumnya. Berdasarkan informasi yang ada pada laman resmi Pegadaian, harga emas 24 karat ukuran terkecil yakni 0,5 gram dan 1 gram hanya tersedia untuk cetakan UBS yakni Rp513.000 untuk ukuran 0,5 gram dan Rp950.000 untuk ukuran 1 gram.

Sementara di hursa internasional, pada awal pekan, harga emas tergelincir dan berada di jalur untuk bulan terburuk dalam empat tahun, karena optimisme atas rebound ekonomi akibat vaksin virus corona yang mendorong ekuitas ke rekor tertinggi menekan daya tarik logam emas sebagai aset *safe-haven*.

Tercatat pada laman *Bloomberg*, harga emas spot bergerak turun sebesar 1 % menjadi US\$1,768.36 per on. Tercatat, harga emas bergerak turun 5,9% sepanjang November lalu, penurunan bulanan terbesar sejak November 2016. Sementara itu, harga emas berjangka di bursa AS bergerak turun sebesar 0,88% menjadi US\$ 1.772,40.

Terlihat optimisme vaksin mendorong dolar ke level terendah lebih dari dua tahun dan menempatkan saham dunia di jalur untuk rekor kenaikan sebulan. Tampaknya, para investor mengamati kesaksian Kongres oleh Ketua Federal Reserve AS, Jerome Powell pada pekan peratama ini, untuk petunjuk tentang kemungkinan arah kebijakan moneter.

Kemudian, risikonya bahwa The Fed akan memperlambat atau bahkan menghentikan program pembelian obligasi dan itu alasan untuk berhati-hati tentang prospek emas. Karena, komoditas emas dipandang sebagai lindung nilai terhadap inflasi yang kemungkinan besar dihasilkan dari stimulus moneter. Suku bunga yang lebih rendah mengurangi biaya peluang memegang emas batangan yang tidak memberikan hasil.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (1/12), harga emas bergerak turun cukup solid ke level terendah selama 5 ½ bulan pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Harga bertengger pada level US\$1,773.26.

Tampaknya, para trader dan investor menunjukkan hanya sedikit keengganan terhadap risiko belakangan ini, di tengah tidak adanya titik api pertikaian geopolitik, harapan akan vaksin Covid – 19, dan transisi ke presidenan AS yang kelihatannya berjalan dengan lancar. Ketiga hal tersebut merupakan faktor “bearish” bagi metal berharga yang *safe-haven*.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (2/12), merujuk laman *Bloomberg*, harga emas Kembali mendaki solid di bursa New York dipicu aksi *short covering* di pasar berjangka dan aksi *bargain buying* di pasar fisik, menyusul penurunan yang solid yang dialami emas ke kerendahan selama lima bulan. Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak pengantaran Februari 2020 terdongkrak sebesar US\$29.00 per ons pada level US\$1,810.10.

Sejurus dengan itu, pasar saham global bervariasi mengarah tren naik dalam perdagangan Rabu malam. Indeks saham AS mengarah naik pada saat perdagangan sesi New York dimulai. Masih ada sedikit keengganan terhadap risiko di pasar pada hari pertama Desember 2020 di tengah reli pasar saham global yang membuat indeks saham AS berada dekat rekor ketinggiannya.

Sementara itu, OECD yang berbasis di Paris mengestimasi pertumbuhan ekonomi global pada 2021 turun menjadi 4.2% dari perkiraan sebelumnya 5%. OECD menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi AS pada 2021 menjadi 3.2% dari sebelumnya diperkirakan 4% dan pertumbuhan ekonomi Eropa diperkirakan turun dari 5.1% menjadi 3.6%.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (3/12), harga emas stabil mengarah bervariasi dalam rentang yang sempit pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Ihtwan ini terjadi untuk mempertahankan keuntungan yang besar yang dibukukan. Aksi *short covering* di pasar berjangka dan *perceived bargain buying*” di pasar fisik terlihat jelas pada Rabu (2/12) yang kemungkinan dipicu oleh jatuhnya indeks dolar AS yang menyentuh kerendahan selama 2,5 tahun pada minggu ini.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (4/11), harga emas berjangka naik pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat bergerak naik, sehingga harga emas telah stabil dan memperoleh momentum kenaikan menjelang akhir minggu. Setelah sebelumnya menyentuh kerendahan selama 5 bulan. Turunnya indeks dolar AS yang menyentuh kerendahan 2 ½ tahun dalam perdagangan memberikan dorongan naik pasar metal berharga.

Dampaknya, harga emas berjangka untuk kontrak pengantaran Februari 2020 terdongkrak sebesar US\$14.20 pada level US\$1,844.40 per ons. Tampaknya, pasar saham global bervariasi dalam perdagangan semalam. Indeks saham AS mengarah bervariasi dalam rentang yang sempit ketika perdagangan sesi New York dimulai, setelah berhenti sejenak karena S&P 500 dan Nasdaq menyentuh rekor ketinggian pada pekan pertama Desember ini. Minat terhadap risiko tetap bagus pada akhir pekan ini.

Laporan mengatakan bahwa Biden juga mendorong paket bantuan keuangan pandemi yang bipartisan untuk orang-orang Amerika, yang akan berjumlah total sedikit di bawah US\$1 triliun. Sehingga, komoditas emas juga mendapatkan keuntungan dari pemikiran paket ini bisa lolos dari Kongres AS dalam minggu – minggu yang akan datang – bukan dari pandangan *safe-haven* namun dari pandangan sejumlah uang tunai yang baru di sistem keuangan akan bisa mendorong permintaan bagi metal berharga dan akan selanjutnya menaikkan inflasi sepanjang perjalanan yang akan datang.